

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Kartu Angka Dan Kartu Gambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Bareng Jombang

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KARTU ANGKA DAN KARTU GAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI BARENG JOMBANG

Widya Rianto Putri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widyarianto2@gmail.com

Masudah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang. Subjek yang diteliti anak kelompok A TK Pertiwi Bareng Jombang yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 67,50 % meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 56,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67 %. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang melalui media kartu angka dan kartu gambar.

Kata kunci : Konsep Bilangan, Media Kartu Angka, Kartu Bergambar.

Abstract

This classroom action research aims to describe the ability to recognize the concept of numbers 1-10 through the media of number cards and image cards in group A in Pertiwi Bareng Jombang kindergarten. Subjects who studied children group A TK Pertiwi Bareng Jombang which amounted to 15 children. Data collection techniques using observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. The result of this research in cycle I, teacher activity showed percentage 68,75% then in cycle II increased to 87,50%. Activity of children in cycle I of 67.50% increased to 85.00% in cycle II. The average value of the ability to recognize the concept of 1-10 numbers in the cycle I development rate obtained a percentage of 56.67% and in the second cycle increased to 86.67%. Based on the above description it can be concluded that there is an increase in the ability to recognize the concept of 1-10 numbers in group A in TK Pertiwi Bareng Jombang through the media card numbers and image cards.

Keywords: Concept of Numbers, Numeric Card Media, Picture Cards.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya masa usia dini membuat guru dan orang tua perlu melakukan stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan berdampak saat dewasa kelak. Pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh anak akan mengembangkan kognitif anak. Stimulasi-stimulasi perlu diberikan secara optimal oleh guru.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kognitif anak dengan selalu membimbing dan memberi kesempatan anak untuk memahami hal-hal baru. Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan

mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan (Depdiknas, 2007:3).

Tahap berpikir kognitif anak menurut Bruner (dalam Pitadjeng, 2006: 29) melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu anak belajar melalui objek konkret secara langsung, tahap ikonik belajar melalui gambaran dari objek nyata, dan pada tahap simbolik anak dapat belajar melalui simbol-simbol.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam memahami

operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal lambang bilangan dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensorimotor anak, ingatan yang berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016 pada anak Kelompok A TK Pertiwi Bareng Jombang, peneliti menemukan kendala dalam hal kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menulis lambang bilangan 1 sampai 10 masih ada yang belum lancar diantaranya anak masih melihat contoh yang ada di dinding ruangan, anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9, angka 4 kadang terbalik. Sebagian anak masih kurang antusias dengan materi konsep bilangan.

Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan buat anak, sebab kemampuan mengenal lambang bilangan anak harus berkembang sesuai tingkatan pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 yaitu anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui pembaharuan pada metode dan media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan kartu angka dan kartu gambar.

Dipilihnya kartu angka dan kartu gambar dalam penelitian ini karena permainan ini anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10 melalui kartu angka. Dengan kartu angka tersebut anak dapat belajar mengurutkan lambang bilangan 1 – 10, guru juga dapat memvariasi pembelajaran dengan memberi tugas anak untuk mengambil angka secara acak sesuai dengan perintah guru diikuti dengan tepuk tangan sebanyak angka yang diambil. Perpaduan antara kartu gambar dan kartu angka memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menentukan hubungan angka dengan benda-benda dengan cara mencari pasangan kartu. Dengan menggunakan kartu angka dan kartu gambar guru tidak perlu lagi

menggunakan LKA untuk menarik garis sesuai dengan bilangannya, tetapi dilakukan dengan kegiatan bermain kartu ini.

Diharapkan dengan menggunakan media kartu angka dan kartu bergambar yang berwarna sangat menarik bagi anak, sebab kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk permainan yang dapat dimodifikasi semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat meningkat dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak TK Pertiwi Bareng melalui media kartu angka dan kartu gambar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berjudul "Peningkatan kemampuan mengenal Konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas anak dalam mengenal Konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media kartu angka dan kartu gambarmampu pada Kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang?

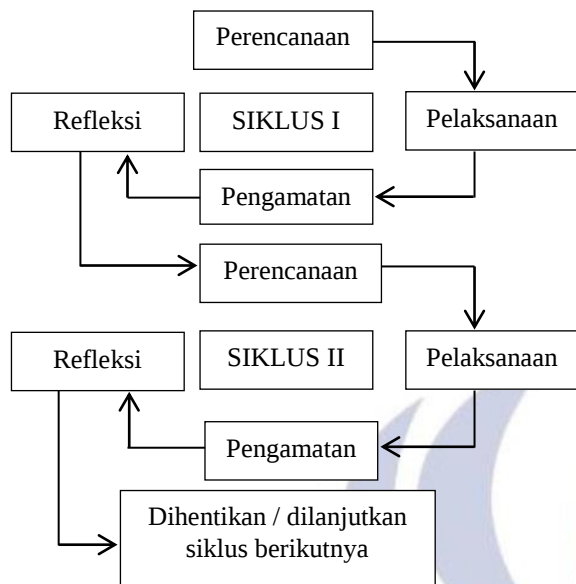
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam mengenal Konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam Meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media kartu angka dan kartu gambarpada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Pertiwi Bareng Jombang yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya Peningkatan Kemampuan Mengenal konsep Bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang.

Menurut Arikunto (2006:16), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 16)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Bareng Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% -79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan analisis deskripsi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar. Sedangkan untuk mengetahui Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari 15 jumlah anak kelompok A TK Pertiwi Bareng Jombang yaitu 12 anak telah berkembang sesuai dengan harapan atau telah mampu melakukan aktivitas yang diperintah guru secara mandiri. Apabila pada siklus I sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan, tetapi jika masih belum memenuhi kriteria maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2006), adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/1017 dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2017, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017. Dan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017, pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 17 Mei 2017.

Pada kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu gambar., awalnya peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RPPM dan RPPH untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. RPPH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti adalah sebagai guru dan dibantu teman sejawat (sesama guru) bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati langsung semua yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, baik aktivitas guru dan aktivitas anak.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan anak tercantum pada grafik dan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Siklus I	62,50	75,00	68,75
2	Siklus II	81,25	93,75	87,50

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 68,75% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	65,00	70,00	67,50
2	Siklus II	80,00	90,00	85,00

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 67,50% meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dan kartu pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	46,67	64,44	56,67
2	Siklus II	77,78	91,11	86,67

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 sebesar 56,67% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Penelitian tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing indikator kemampuan mengenal konsep bilangan yang terdiri dari kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan simbol gambar benda sesuai jumlahnya dengan lambang bilangan 1-10, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media kartu angka dan kartu gambar.

Pada siklus I pertemuan 1 kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang sebesar 46,67%, kemudian meningkat pada Siklus I pertemuan 2 menjadi sebesar 64,44%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi sebesar 77,78% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi sebesar 91,11%. Jadi pada masing-masing Siklus menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus I dan siklus II. Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan aspek yang sangatlah penting untuk dikembangkan, agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan

bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Ismail, 2012:85).

Penelitian ini telah mampu mengembangkan kemampuan logika matematika pada anak secara bertahap, yaitu dapat dilihat dari pencapaian kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 yang mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan pada siklus II pertemuan 2. Peningkatan tersebut tidak lepas hasil refleksi yang diberikan oleh teman sejawat yang menilai kelemahan penelitian ini untuk dikembangkan pada pertemuan selanjutnya, sehingga aktivitas anak menjadi semakin baik dan kemampuan anak juga semakin meningkat.

Dengan kemampuan kognisi inilah individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal dan eksternal. Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget, usia dini berada pada tahapan sensori motorik dan praoperasional, yaitu periode pada saat anak belum mampu mengoperasionalkan mental secara logik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental dan bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau "symbolic function", yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol berupa kata-kata, gesture, dan benda (Wahyudin, 2012:35).

Perkembangan representasional anak dalam penelitian ini ditandai dengan kemampuan anak untuk mengenal konsep bilangan 1-10 yaitu anak telah mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan anak mampu menghubungkan simbol gambar benda sesuai jumlahnya dengan lambang bilangan 1-10. Kemampuan anak menggunakan kartu angka dan kartu gambar menunjukkan bahwa anak telah mampu merepresentasikan sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol berupa kartu angka dengan kartu gambar.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak prasekolah dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan media kartu angka dan kartu gambar, sebab tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan anak dapat mengenal lambang bilangan (Depdiknas, 2007:3). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka kegiatan dengan menggunakan media kartu angka dan kartu gambar dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10.

Pengenalan konsep bilangan dalam penelitian ini dengan cara meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, dan menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan jumlahnya. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan anak didik. Namun seringkali dalam penyampaian pembelajaran terjadi kesalah pahaman yang menimbulkan kebingungan pada anak, anak akan salah mengartikan sesuatu yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru kurang tepat dalam menyampaikan sesuatu pesan anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya suatu sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan media.

Dengan menggunakan media kartu angka dan kartu gambar, membuat anak menjadi tertarik, selain belum pernah diajarkan sebelumnya sehingga menimbulkan ketertarikan pada anak. Pemberian motivasi dan reward dari guru juga mempengaruhi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Media kartu angka dan kartu gambar adalah alat permainan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak dengan tujuan agar anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan anak dapat mengenal lambang bilangan (Depdiknas, 2007:22). Cara penggunaan kartu angka dan kartu bergambar dengan cara menyesuaikan tema yang akan digunakan atau diajarkan. Dengan kartu angka dan kartu bergambar ini guru dapat mengajarkan anak tentang lambang bilangan dengan kegiatan menunjukkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dengan benda-benda sesuai jumlahnya secara langsung dengan gambar benda-benda yang ada pada kartu bergambar sehingga anak menjadi jelas dan paham.

Kesesuaian antara media dan tujuan penelitian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursid (2014:46), yang menyatakan bahwa media pembelajaran pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Kesesuaian media pembelajaran dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan dosen validator, sehingga dengan disetujuinya media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu angka dan kartu gambar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014:24-25) yang mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran

dan proses belajar siswa yaitu Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pada penelitian ini peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada meningkatnya aktivitas anak dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya, peningkatan aktivitas anak menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih baik sehingga anak semakin fokus dalam kegiatan pembelajaran baik saat guru menjelaskan konsep mengenal lambang bilangan 1-10 maupun saat guru mendemonstrasikan cara menggunakan kartu angka dan kartu gambar. Peningkatan aktivitas anak dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan.

Jadi dalam penelitian ini media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga aspek yang akan dikembangkan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 baik pada aspek menyebutkan lambang bilangan 1-10 maupun memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 hingga mencapai di atas 80%. Karena hasil akhir pada semua aspek telah mencapai di atas 80% maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktifitas guru dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 68,75 % dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II.
2. Aktivitas anak pada siklus I mencapai 67,50 % dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus II.
3. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 pada anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Indikator dalam penelitian ini, meliputi: mengurutkan lambang bilangan 1-10, menunjukan lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan simbol gambar benda sesuai jumlahnya dengan lambang bilangan 1-10. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut pada siklus I pertemuan 1 kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 rata-rata sebesar 46,67% dan meningkat menjadi 64,44% pada siklus I pertemuan 2 dan Siklus II pertemuan 1 mencapai 77,78% dan mengalami peningkatan menjadi 91,11%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media kartu angka dan kartu gambardapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilaksanakan, saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media kartu angka dan kartu gambar sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Media kartu angka dan kartu gambar sebaiknya dibuat semenarik mungkin. Ukuran dibuat proporsional. Pembelajaran menggunakan media kartu angka dan kartu bergambar sebaiknya dilakukan secara berkelompok dan setiap anak mendapat satu buah kartu angka dan kartu bergambar.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka dan kartu gambar.
- b. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media kartu angka dan kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak Buku : 6 Seri Model Pembelajaran Di TK*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta : Pro-U Media
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama